

B

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMENANGAN PPP di SEMAMPIR

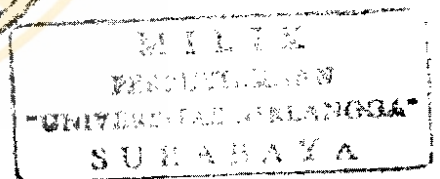
(Studi Deskriptif Tentang Kemenangan PPP di Kecamatan
Semampir Khususnya Pada Pemilu 1997)

SKRIPSI



KR
FR P 150 108
A07
J
1

DISUSUN OLEH :



ANİYATI

NIM. 079213680

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Genap 1997/1998**

LEMBAR PERSETUJUAN

Setuju untuk diujikan

Surabaya : 3 Juli 1998

Dosen Pembimbing

Dra. Siti Aminah, M.A.

NIP. 131836624

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal 27 Juli 1998.

Ketua



Drs. Priyatmoko, M.A.

NIP. 130937952

Anggota



Drs. Kris Nugroho, M.A.

NIP. 131801408

Anggota



Dra. Siti Aminah, M.A.

NIP. 131836624

ABSTRAK

Penelitian ini diawali ketertarikan peneliti ketika melihat fenomena bahwa di Kecamatan Semampir Kotamadya Surabaya, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) melalui menjadi pemenang pemilu. Semampir merupakan satu-satunya kecamatan di Surabaya dimana Golkar tidak pernah bisa menang. Mengapa ini bisa terjadi, bagaimana karakteristik masyarakat Semampir serta peranan para tokoh menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner sedangkan data sekunder melalui studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara bebas berstruktur dan responden ditentukan melalui teknik snowball. Responden dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang meliputi : responden terlibat langsung dengan kegiatan PPP baik tingkat Surabaya khususnya Semampir, responden juga harus mengetahui karakteristik masyarakat Semampir. Ukuran untuk itu adalah bahwa responden telah aktif lebih dari tiga periode pemilu, dan tinggal di Semampir lebih dari 15 tahun. Penyebaran kuesioner disebar secara merata di seluruh kelurahan yang terdapat di Semampir. Setelah data terkumpul, teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif.

Masyarakat Semampir mayoritas adalah masyarakat etnik Madura yang memiliki ciri-ciri : beragama Islam, sebagian besar adalah warga Nahdlatul Ulama (NU) termasuk para aktivis PPP Semampir, pengurus mesjid dan pondok pesantren, sangat menjunjung tinggi kewibawaan kyai atau tokoh agama. Tingginya penghormatan pada kyai karena kyai dianggap sebagai kepangkatan yang berasal dari Tuhan, berbeda dari pejabat yang memperoleh kepangkatan dari manusia. Karena itu wibawa para kyai/ulama di mata masyarakat Semampir melebihi pejabat. Sejak kecil umumnya masyarakat Madura telah belajar mengaji di mesjid atau pondok pesantren sehingga tingkat kedekatan mereka pada tokoh agama dan sosialisasi mengenai status kyai telah terbentuk mulai dini. Peran kyai dalam politik tidak transparan (khususnya terhadap parpol) namun sangat berpengaruh. Pengaruhnya nampak dari adanya budaya sowan, saat di mana kyai menetapkan kebijakan yaitu merestui atau menolak. Putusan kyai dipercaya sebagai pilihan yang terbaik.

Adanya asumsi bahwa PPP satu-satunya partai Islam, memilih PPP adalah ibadah (kewajiban), pengurus NU dan kyai/ulama yang mendukung PPP, ikatan primordial yang cukup kuat di Semampir membuat setiap usaha untuk mengalahkan PPP di Semampir menjadi tidak efektif. Tema pembangunan ekonomi (pertimbangan rasional dan materi) yang ditawarkan Golkar tidak cocok diterapkan di Semampir, karena tidak berkaitan dengan nilai Islami yang dijunjung mayoritas masyarakatnya.